

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur (Jatim) adalah salah satu propinsi yang memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal. Wilayah pengelolaan perikanan laut di Jawa Timur bagian selatan memiliki potensi yang sangat besar karena berhadapan langsung dengan samudera Hindia dan memiliki potensi ikan khususnya kelompok pelagis besar seperti tuna (*Thunnus sp*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). (Rosana, 2015)

Salah satu perikanan tangkap tradisional yang sebagian besar dipakai oleh nelayan Sendang Biru, Kabupaten Malang adalah pancing ulur (*Handline*). Pancing ulur terdiri atas beberapa komponen, yaitu 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; dan 4) pemberat (Subani, 1989). Selain konstruksinya sederhana, metode pengoperasian mudah, tidak memerlukan modal yang besar. Jenis hasil tangkapan pancing ulur adalah jenis ikan pelagis kecil dan besar (tuna dan cakalang). Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor perikanan tangkap, terutama untuk jenis alat tangkap pancing ulur (*Hand line*).

Perairan Malang Selatan merupakan perairan yang sangat strategis sebagai daerah perikanan, lokasi yang berbatasan dengan Samudera Hindia memungkinkan terjadi masukan-masukan ikan dari perairan bebas, sehingga memperbesar peluang nelayan untuk menangkap ikan. Produksi perikanan di daerah Sendang Biru pada tahun 2013 sekitar 10.566.600 ton. Alat tangkap yang menghasilkan produksi melimpah di daerah Sendang Biru adalah pukat cincin (*Purse seine*) sekitar 5.624.400 ton dan pancing ulur (*Hand line*) sekitar

3.309.000 ton. Hasil tangkapan yang paling banyak dari pancing ulur di Sendang Biru adalah tuna dan cakalang (DKP Jatim,2013)

Kegiatan penangkapan menggunakan pancing ulur dalam perkembangannya tidak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan alat tangkap lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dan modifikasi dilakukan guna mengoptimalkan produktivitas dan efektivitas alat tangkap ini. Jadi, untuk meningkatkan efektivitas dan produksi hasil tangkapan pancing ulur, maka diperlukan suatu pengetahuan dan informasi baru untuk pengembangan alat tangkap di masa depan. Salah satunya adalah dengan memodifikasi umpan tiruan pada alat tangkap pancing ulur yang telah digunakan oleh nelayan Sendang Biru.

Guna meningkatkan efektivitas dan produksi hasil tangkapan pancing ulur yang menggunakan umpan tiruan, maka penulis melakukan penelitian pengaruh perbedaan umpan tiruan yang telah dipakai nelayan setempat dengan umpan tiruan modifikasi di Sendang Biru.

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan umpan tiruan yang berbeda memungkinkan adanya hasil tangkapan yang berbeda pula. Nelayan di Sendang Biru yang mengoperasikan pancing ulur (*hand line*) umumnya menggunakan umpan tiruan berupa sendok atau keping cd, sehingga dalam penelitian ini menggunakan umpan tiruan yang terbuat dari fiber yang dibentuk menyerupai makanan alami dari target tangkapan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui hasil tangkapan ikan dengan alat pancing coping (*Handline*)
- 2) Mengetahui perbedaan hasil tangkapan ikan dengan umpan tiruan yang berbeda

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Mahasiswa

Dapat dijadikan referensi dalam penelitian mengenai pancing ulur dan umpan tiruan serta memberikan tambahan pengetahuan tentang pengoprasian pancing ulur

- 2) Masyarakat

Diharapkan dapat memberi pilihan lebih banyak buat masyarakat untuk umpan tiruan

- 3) Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat mengembangkan teknologi umpan tiruan alat tangkap pancing ulur serta memberikan informasi tentang alat tangkap pancing ulur di Sendang Biru, Kabupaten Malang

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari – Februari 2017